

## Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pemanfaatan Buah Nanas di Desa Kepenghuluan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir

**Rudi Haryanto**

Sekolah Tinggi Agama Islam Hubbulwathan Duri

[rudiharyanto934@gmail.com](mailto:ruidharyanto934@gmail.com)

**Mariatul Fitri**

Sekolah Tinggi Agama Islam Hubbulwathan Duri

[mariatulfitri27@gmail.com](mailto:mariatulfitri27@gmail.com)

### Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan perempuan dalam memproses hasil pertanian buah nanas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Data penelitian diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jumlah informan sebanyak 30 ibu-ibu yang berada di Desa Kepenghuluan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Perancangan partisipatif terdiri dari mengenal secara komprehensif keperluan Desa (2) Pelaksanaan proses pemberdayaan melalui pelatihan. (3) Evaluasi program pemberdayaan Perempuan dengan adanya pemberdayaan produk atau variasi produk dan pembentukan kelompok masyarakat berbasis UMKM.

**Kata kunci: Pemberdayaan, Perempuan, Latihan**

### Abstract

*This study aims to improve and provide women's ability to process agricultural products in the form of pineapples. This study uses qualitative research with the Asset Based Community Development (ABCD) approach. Research data obtained by observation, interviews, and documentation. The number of informants was 30 mothers who were in Kepenghuluan Village. The results of this study are as follows. (1) Participatory design consists of comprehensively recognizing the needs of the Village (2) Implementing the empowerment process through training. (3) Evaluation of women's empowerment programs by empowering products or product variations and forming UMKM based community groups.*

**Keywords: Empowerment, Women, Exercise.**

## PENDAHULUAN

Strategi untuk perubahan sosial yang dirancang bertujuan menyelesaikan masalah atau memenuhi keperluan masyarakat pada dasarnya adalah pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat, orang mendapat pelajaran sehingga mereka secara bebas dapat melakukan usaha untuk meningkatkan taraf

---

Rudi Haryanto, Mariatul Fitri

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pemanfaatan Buah Nanas di Desa Kepenghuluan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir

hidup mereka. Oleh itu, proses itu mesti dijalankan dengan melibatkan sepenuhnya komunitas itu sendiri secara bertahap, berterusan dan berkesinambungan (Nasdian, 2014, hal.89)<sup>1</sup>. Dengan demikian pemberdayaan adalah proses yang bertujuan untuk membantu orang memperoleh kekuatan (kuasa) untuk membuat keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan, termasuk mengurangkan kesan halangan peribadi maupun interaksi sosial.

Pemberdayaan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Ife & Tesoriero (2008, hal.662)<sup>2</sup> menyimpulkan bahwa "pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan serta memberikan kemampuan bagi seseorang maupun masyarakat yang kurang bernasib baik atau ekonomi lemah walaupun potensi sumber daya alam yang mendukung. Hal ini terlihat disuatu daerah Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Tanah Putih Desa Kepenghuluan.

Desa Kepenghuluan Kepenghuluan merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir. Masyarakat Desa Kepenghuluan dominan berkebun kelapa sawit. Selain itu, penduduk di Desa Kepenghuluan juga bertani, yang mulai berkembang sejak tahun 2009 sebagai penanaman nanas. Selain dari kelapa sawit, nanas juga merupakan komoditi hortikultur yang telah lama ada di desa tersebut.

Tanaman nanas hampir sama rata terdapat di seluruh Desa Kepenghuluan kerana tanaman nanas mempunyai potensi yang bagus dalam membudidayakannya, antara lain tanah gambut yang mendukung, pengaruh cuaca / iklim, nilai ekonominya, dapat menyerap tenaga kerja bagi masyarakat dan juga dapat digunan sebagai bahan produk yang menjanjikan di bidang ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi, Desa Kepenghuluan Kecamatan Tanah Putih, berada di jalan Sumatera dan lembah sungai Rokan. Untuk mata pencaharian penduduk termasuk sebagai nelayan, petani, peniaga, dan pekerja swasta, sementara sumber daya alam yang berpotensi yang dapat dikembangkan adalah

---

<sup>1</sup> Fredian Tonny Nasdian,. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekologi dan keadilan Sosial" dalam Soeryo Adiwibowo (ed). *Ekologi Manusia.. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia – IPB*, 2007.

<sup>2</sup> Ife, Jim dan Frank Tesoriero. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

perkebunan kerana memiliki tanah yang subur, selain itu sumber daya alam yang dapat dikembangkan adalah perikanan, peternan dan perkebunan.

Berdasarkan data tahun 2019 dari administrasi Kecamatan Tanah Putih, jumlah penduduk di Desa Kepenghuluan, Kecamatan Tanah Putih saat ini tercatat sebanyak 656 keluarga yang terdiri dari berbagai suku termasuk, Melayu, Jawa, Minang, Batak, dan lain-lain. Pertumbuhan penduduk di Desa Kepenghuluan, Kabupaten Tanah Putih terus meningkat setiap tahun. Selanjutnya selain kependudukan yang bertambah setiap tahunnya, masyarakat Desa Kepenghuluan juga mempunyai permasalahan mengenai kesejahteraan hidup seperti anak putus sekolah, pengangguran dan kemiskinan.

Mengenai pemamfaatan buah nanas sudah ada yang terlebih dahulu menelitinya termasuk pemamfaatan sisa kulit nanas. Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi di bidang perkebunan Nanas. Selama ini sebagian besar nanas dijual sebagai buah segar/ nanas kupas yang siap di konsumsi termasuk di Wilayah Masbagik. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya limbah nanas yang dibuang menjadi sampah. Demikian pula jika nanas yang telah di kupas tersebut tidak habis dijual hingga mengakibatkan nanas tersebut tidak termanfaatkan. Oleh karena itu, dilaksanakan pelatihan pembuatan sabun berbahan nanas. Metode yang digunakan adalah pelatihan langsung bersama masyarakat dengan mendatangkan tenaga ahli pembuatan sabun alami/ *natural soap*. Pembuatan sabun nanas dilakukan dengan cara *cold process*. Larutan alkali dicampurkan dengan ekstrak nanas kemudian dituangkan ke dalam campuran minyak dan di aduk menggunakan stick blender hingga *trace*. Adonan kemudian di cetak dan dibiarkan hingga 24 jam untuk dapat dikeluarkan dari cetakan dan di potong-potong. Tahapan selanjutnya sabun dibiarkan selama 4 minggu agar proses saponifikasi selesai dengan sempurna dan tidak ada larutan alkali yang tersisa. Dengan pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat mengembangkan sabun nanas ini menjadi salah satu souvenir non pangan dari Kecamatan Masbagik. (Rahmawati, Alpiana, Adiansyah, Matrani, & Hayani, 2019)

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Kepenghuluan dimana potensi alam yang mendukung akan tetapi masyarakat masih berada dalam kemiskinan.

Maka tujuan penelitian ini pemberdayakan masyarakat berbasis sumberdaya alam setempat agar kehidupan masyarakat lebih baik. Sedangkan hasil penelitian ini penting bagi masyarakat agar dapat mengelolah hasil pertanian. Dengan demikian, diperlukan program yang dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk mengelolah hasil pertanian setempat berupa buah nanas. Sasaran penelitian ini adalah untuk membuat produk tempatan yang mempunyai nilai jual dengan memberi kemampuan kepada penduduk Perempuan di Desa Kepenghuluan

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*.<sup>3</sup> Penelitian yang berbentuk pendampingan ini mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa. *Asset Based Community Development (ABCD)* merupakan penelitian yang mengutamakan peranan dan atau penyertaan masyarakat dalam proses secara keseluruhan. Penelitian ini merujuk kepada konsep Model *Action Researched partisipatif* yang merujuk kepada model kajian tindakan (Denzin & Lincoln, 2009, hlm.470).<sup>4</sup>

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah membagi masyarakat kepada 2 kategori, yaitu Pemerintah Desa dan Penduduk Perempuan Desa Kepenghuluan. Pemerintah Desa adalah pengurusan desa yang dipilih oleh masyarakat melalui pemilihan secara demokrasi. Dalam hal ini pemerintah Desa Kepenghuluan menjadi mitra dalam pemberdayaan masyarakat. Penduduk Perempuan Desa Kepenghuluan adalah masyarakat kaum ibu-ibu yang diwakili sebanyak 30 orang untuk didampingi dalam proses pemberdayaan.

Dalam dua kategori ini, proses siklus perencanaan, tindakan, pemerhatian, dan refleksi dilakukan dengan tujuan proses perbaikan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan data kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil

---

<sup>3</sup> Barrett, *Asset-Based Community Development: A Theological Reflection*, Birmingham Vicar Of Hodge Hill Church, 2013.

<sup>4</sup> Denzin & Lincoln, *Handbook of Qualitative Resheacrh*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.

pemerhatian, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, dianalisis menggunakan teknik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di Desa Kepenghuluan, ditemukan fenomena sebagai berikut:

- a) Wawasan atau inovasi yang rendah kerana pendidikan penduduk sehingga mereka mengharapakan Pemberdayaan.
- b) Kurangnya perhatian pemerintah Desa sebagai stakeholder untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c) Hasil pertanian yang dijual dengan harga murah.
- d) Minimnya kemahiran penduduk dalam memproses bahan makanan.
- e) Pemasaran produk adalah salah satu aspek produktiviti yang mematkan.

Berdasarkan data observasi ini, program yang menjadi pilihan dan keperluan penduduk dibuat, yaitu pemberdayaan Perempuan melalui latihan dalam memproses makanan hasil pertanian bentuk buah nenas.

### **Pemberdayaan Ekonomi Perempuan**

Memberdayakan kaum perempuan adalah strategi penting dalam meningkatkan peranan kaum perempuan dalam meningkatkan potensi mereka sehingga mereka lebih mampu berdikari dan bekerja. Kesedaran mengenai peranan kaum perempuan telah mulai berkembang yang ditunjukkan dalam pendekatan program kaum perempuan dalam pembangunan. Ini berdasarkan satu idea mengenai perlunya kemerdekaan bagi kaum perempuan, agar pembangunan dapat dirasakan oleh semua. Oleh kerana kaum perempuan adalah sumber manusia yang sangat berharga, kedudukan mereka terlibat dalam pembangunan.

Terdapat dua ciri pemberdayaan kaum perempuan. Pertama, sebagai cerminan kepentingan pembebasan yang mendorong orang untuk mengambil bahagian dalam pembangunan secara kolektif. Kedua, sebagai proses melibatkan

individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, kesadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat turut serta (Ziyah, 2010).<sup>5</sup>

Pemberdayaan sebagai proses tindakan sosial yang mengutamakan penyertaan orang, organisasi dan masyarakat untuk mencapai tujuan meningkatkan individu dan masyarakat, kualitas kehidupan masyarakat, dan keadilan sosial. Untuk melakukan hal ini, masyarakat harus mengumpulkan dan menganalisis data sosial yang relevan, untuk membantu masyarakat membuat penilaian mengenai keperluan.

Adapun kegiatan yang dilakukan ketika pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Kepenghuluan adalah sebagai berikut:

1. Latihan Mengolah Bahan Makanan

Latihan memproses hasil pertanian bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian kaum perempuan di Desa Kepenghuluan. Proses Pemberdayaan ini memerlukan proses sehingga diharapkan pemberdayaan berkelanjutan dapat terjadi.. Dalam proses pemberdayaan ini, strategi penyelesaian masalah yang dipilih memerlukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, dirasakan perlu untuk kemandirian kaum ibu-ibu agar dapat membantu perekonomian keluarga.

2. Kemitraan dengan Pemerintah Desa

Kemitraan dengan pemerintah setempat sangat dibutuhkan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan pemerintahlah yang menjadi fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat. Adapun yang dilakukan dengan pemerintah Desa Kepenghuluan sebagai berikut: pembentukan tim pemberdayaan, pendampingan masyarakat, fasilitator latihan mengenai produk yang akan dibuat dari tanaman atau buah nenas, membuat produk secara bebas, penilaian terhadap produk yang telah dibuat, dan mensosialisasikan program ini kepada penduduk desa secara umum.

---

<sup>5</sup> Ziyah, (2010). *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*. Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, XVII, 01 (Januari-Juni 2010).

Pemerintah Desa merupakan pengurus unit perniagaan desa yang sangat penting dalam program pemberdayaan perempuan. Pemerintah Desa cukup penting untuk program ini kerana mempengaruhi kelangsungan program Pemberdayaan. Pengurus yang paling berkesan adalah dari komunita itu sendiri. Dengan cara ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat, seperti mengenal masalah, menyelesaikan masalah, membuat keputusan dan perkara lain yang berkaitan dengan keperluan masyarakat.

### 3. Partisipasi kaum ibu-ibu

Keikutsertaan kaum ibu-ibu perlu dilakukan dalam masyarakat kerana program ini diharapkan dapat mendayakan perempuan secara holistic yang bermaksud mengintegrasikan proses individu dan kumpulan dalam mengembangkan kemampuan perempuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan.

### 4. Pembentukan Komunitas UMKM

Membentuk komunita UMKM adalah langkah seterusnya setelah persiapan masyarakat pengurusan program. Tahap ini adalah tahap yang tentatif kerana wujudnya cadangan daripada penyelarasa UMKM Kepenghuluan. Oleh itu, tahap ini adalah tambahan kepada perancangan yang telah disiapkan oleh masyarakat. Pembentukan kumpulan ini sah kerana didaftarkan di DISPERINDAG. Legalitas ini dapat mempermudah masyarakat mendapatkan bantuan atau bimbingan daripada pemerintah. Selain itu, perkumpulan juga digunakan oleh masyarakat untuk menghasilkan izin Kesehatan produk.

### 5. Membangun Kerjasama dengan Pemerintah dan Swasta

Proses pembinaan kerjasama dilakukan di sektor kerajaan dan swasta. Kerjasama yang dibina merangkumi kerjasama dengan desa, Disperindagkop, pengusaha, pengusaha pengumpul produk masyarakat, dan pusat latihan vokasional (BLK). Kerjasama ini adalah bahagian yang menekankan penyertaan warganegara untuk membina hubungan agar dapat saling mendukung kelompok UMKM Desa Kepenghuluan.

#### 6. Pembuatan Rumah Produksi

Rumah produksi digunakan sebagai tempat untuk pengeluaran dan penyimpanan produk, serta syarat untuk izin produksi. Rumah produksi dibuat dengan menggunakan sebagian ruangan darikantor desa. Hal ini menunjukkan agar produk dapat didistribusikan kewilayah setempat dengan menggunakan label.

#### 7. Penyerahan Izin Produksi

Permohonan izin produksi dilukan untuk mendapatkan PIRT dari Kantor Kesehatan Kepenghuluan untuk mengesahkan produk yang telah dibuat. Kewujudan P-IRT merupakan langkah yang baik bagi masyarat kerana dengan izin produksi, masyarat an lebih berani dalam pemasaran dan memiliki jangkauan pemasaran yang lebih luas. Selain itu, pengguna juga lebih yin pada produk yang dikeluarkan oleh masyarat kerana ada izin yang diberikan oleh Pejabat Kesehatan Kepenghuluan. Penyertaan masyarat dalam proses permohonan izin pengeluaran adalah sama seperti proses sebelumnya. Penyelidik hanya memulan proses komunikasi dengan Pejabat Kesehatan. Di sebelah proses pada tahap pengiriman, tinjauan, dan masukan tind lanjut dari peningkatan Kantor Kesehatan menjadi kerja bermasyarat. Sifat penyelidik sebagai penyedia nasihat ketika masyarat memerlukannya.

#### 8. Produk

Produk yang telah dibuat oleh masyarat adalah makanan ringan seperti dodol nanas, kripik nanas, sirup nanas, selai nanas.

#### 9. Studi Perbandingan dengan Industri Rumah Tangga

Studi perbandingan dalam industri rumah adalah langkah maju untuk masyarat. Langkah ini tentatif kerana ia dirancang oleh masyarat sebelumnya. Masyarat ini mendapat banyak pengetahuan dari kajian perbandingan yang berkaitan dengan produk masyarat, yang apabila diuji ketahanan produk menunjukkan bahawa produk tersebut dapat bertahan

seminggu. Studi perbandingan adalah penemuan dari masyarakat yang mungkin untuk memperbaiki produk dan mempercepat kemajuan produk.

#### 10. Latihan Massa untuk Kaum Perempuan

Tujuan latihan ini adalah untuk memberi kemahiran kepada masyarakat luas khusus bagi kaum ibu-ibu Desa Kepenghuluan dalam mengelolah bahan makanan yang terbuat dari buah nanas. Tujuan latihan untuk peserta adalah agar dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM), membangkitkan semangat untuk bekerjasama dan keusahawanan, serta membantu ekonomi masyarakat, terutama anggota kelompok UMKM, dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Latihan ini diadakan di rumah produksi makanan olahan Desa Kepenghuluan. Dalam proses pemberdayaan Perempuan melalui latihan dalam mengelolah makanan tempatan, langkah-langkah strategik diambil untuk mendayakan Perempuan di Desa Kepenghuluan.

Berdasarkan langkah-langkah tindakan pemberdayaan yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa masyarakat termotivasi untuk mengadakan perubahan ekonomi melalui kreativitas pengolahan buah nanas. Selanjutnya, masyarakat kaum ibu-ibu memberikan pembelajaran kepada yang lainnya melalui tahap latihan, termasuk pembentukan kelompok perniagaan, membangun kerjasama dengan pemerintah dan sektor swasta oleh masyarakat, pembinaan rumah produksi untuk memudahkan proses pembelajaran, pemberdayaan, dan perniagaan, menyerahkan izin produksi ke Pejabat Kesehatan.

Berdasarkan proses yang telah dilalui bersama masyarakat kaum ibu-ibu Desa Kepenghuluan, didapati proses strategis yang mendorong keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dari proses ini, diharapkan kemandirian dan tanggungjawab masyarakat terus dilestarikan bahkan bisa dibudayakan agar menjadi ciri khas dari Desa Kepenghuluan. Oleh itu, tujuan akhir yang diharapkan dari proses Pemberdayaan ini adalah untuk membentuk masyarakat mandiri, kreatif dalam mengelolah hasil bumi atau pertanian yang ada di Desa.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari proses pemberdayaan ekonomi perempuan melalui latihan dalam pengelolaan makanan berupa buah nanas yaitu Perancangan partisipatif terdiri dari mengenali kebutuhan Desa dan menubuhkan tim manajemen program Desa dengan memilih personel berdasarkan kebutuhan tim. Pelaksanaan proses pemberdayaan melalui pelatihan dimulai dengan mempersiapkan tim manajemen, membentuk kelompok UMKM bersama untuk mendapatkan legalitas sebagai anggota Kepenghuluan, menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta, membangun rumah produksi, memohon izin pengeluaran untuk mendapatkan P-IRT dari Pejabat Kesehatan Kepenghuluan, menjalankan kegiatan produksi dan pemasaran produk, melukan kajian perbandingan dengan industri rumah tangga yang berjaya, membuat peningkatan dan keberbagaian produk, diikuti dengan melukan pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O.M. (2013). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Ambar Teguh Sulistyani, (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Barrett, Al. (2013) *Asset-Based Community Development: A Theological Reflection*, Birmingham Vicar Of Hodge Hill Church
- Denzin & Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta : Pusta Pelajar.
- Fredian Tonny Nasdian, (2014). *pengembangan masyarakat*, ( Jakarta: Pusta Obor Indonesia.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. (2008) *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasdian, Fredian Tonny. (2007) “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekologi dan keadilan Sosial*” dalam Soeryo Adiwibowo (ed). *Ekologi Manusia..* Bogor: Fakultas Ekologi Manusia – IPB
- Nugroho, Trilsono. (2007) *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*. Malang, FIA. Universitas Brawijaya.
- Rahmawati, D., Alpiana, Adiansyah, J. S., Matrani, B. fara A., & Hayani, D. S. N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Masbagik Melalui Pemanfaatan Sisa/Limbah Nanas Menjadi Sabun Alami. *Jurnal Sinergi*, 1(2), 47–51.
- Ziyah, (2010). *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*. Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, XVII, 01 (Januari-Juni 2010).